

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara yang mengartikan pendidikan karakter sebagai pola untuk membentuk peserta didik yang beradab, membangun watak manusia yang berke-Tuhanan Yang Maha Esa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, cerdas dan memiliki ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, sehingga bisa mewujudkan manusia yang mandiri serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa, negara dan masyarakat pada umumnya. Secara khusus pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, cipta, rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai perpaduan antara pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan

keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

2. Konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yaitu ; *Pertama*, sistem pendidikan Ki Hajar Dewantara dikembangkan berdasarkan lima asas pokok yang disebut pancadharma Taman Siswa, yang meliputi: kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. *Kedua*, pokok ajaran yang menjadi tujuan Ki Hajar Dewantara adalah mendidik rakyat agar berjiwa kebangsaan dan berjiwa merdeka, serta menjadi kader-kader yang sanggup dan mampu mengangkat derajat nusa dan bangsanya sejajar dengan bangsa lain yang merdeka dan membantu perluasan pendidikan dan pengajaran. *Ketiga*, Pendidikan karakter tidak hanya melibatkan aspek moral knowing, tetapi juga *moral feeling* dan *moral action*. Ki Hajar Dewantara mengatakan perlunya penguasaan diri dalam diri anak untuk mengalahkan nafsu agar dapat terbentuk karakter anak yang beradab, orang yang memiliki kecerdasan budi pekerti akan senantiasa memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu sikap dan perilaku yang dilakukannya. Kecerdasan budi pekerti tersebut meliputi sikap, perilaku dan nilai-nilai yang dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam konteks sekarang telah dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional telah dirumuskan

dalam 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif bagi dunia pendidikan yakni ;

1. Bagi Pendidik

Berdasarkan konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dalam proses pembelajaran dimana guru hanya membimbing agar anak didiknya tetap berada dalam jalur yang benar sedangkan peserta didik dijadikan pusat pembelajaran, serta pendidik harus dapat memberikan contoh nyata dari apa yang diajarkannya dalam pembelajaran dan pendidik harus dapat memotivasi anak didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2. Bagi Sekolah

Tanamkan dalam diri anak proses pembelajaran adalah suatu proses yang menyenangkan dengan metode pembelajaran yang kreatif, serta media pembelajaran yang inovatif akan membuat anak lebih antusias mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis berharap guru, sekolah dan pemerintah untuk dapat mengerjakan PR menciptakan sistem pendidikan yang mengedepankan proses bukan hanya hasil akhirnya.

3. Bagi Pemerintah

Penerapan kurikulum 2013 pada tahun lalu sudah menjadi langkah yang bagus sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan bangsa Indonesia agar menghasilkan generasi yang memiliki karakter, akan tetapi dalam penerapannya yang dinilai oleh berbagai pihak belum siap untuk diterapkan di Indonesia menjadi catatan tersendiri bagi pemerintah untuk mengevaluasi kurikulum 2013 yang pada konsepnya sudah sangat bagus tersebut.